

PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI PADI LAHAN PASANG SURUT YANG MENGGUNAKAN FIBER DAN TIDAK MENGGUNAKAN FIBER DI DESA SUMBER MULYA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

INCOME DIFFERENCES OF RICE FARMERS IN TIDAL LAND USING FIBER AND NOT USING FIBER AT SUMBER MULYA VILLAGE, MUARA TELANG DISTRICT, BANYUASIN REGENCY, SOUTH SUMATERA

Endah Novitarini^{1)*}

¹⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sjakhyakirti Palembang

*) Penulis korespondensi: endahnovitarini52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya produksi usahatani padi di lahan pasang surut fiber dan tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dan untuk menganalisis pendapatan usahatani jajar legowo dengan fiber dan tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilakukan di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), karena desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi yang cukup besar. Penelitian ini dilakukan bulan September 2018 sampai dengan bulan November 2018. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah secara acak berlapis tak berimbang (*disproportionate stratified random sampling*) dari populasi yang ada yaitu petani padi yang menggunakan fiber sebanyak 30 petani dan petani padi yang tidak menggunakan fiber sebanyak 40 petani diambil petani cantoh untuk masing masing lapisan sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil pengolahan sebagai data dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut (1) Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi Padi menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin adalah sebesar Rp. 8.394.000 per luas garapan per periode, dan penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 15.022.500 per luas garapan per periode. sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi Padi tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin adalah sebesar Rp. 7.819.800 per luas garapan per periode, dan penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 13.309.500 per luas garapan per periode (2) Hasil analisis perbedaan Pendapatan usahatani padi lahan pasang surut yang menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber adalah dengan menggunakan SPSS16 adalah sebesar 0,122 untuk Sig-2 sehingga $>0,05$ yang dapat di artikan H_0 ditolak (perbedaan pendapatan antara menggunakan fiber tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam yang tidak menggunakan fiber).

Kata kunci : padi lahan pasang surut, pendapatan, teknologi tepat guna

ABSTRACT

This study case about the production costs of rice farming in tidal fiber and not using fiber in Sumber Mulya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency and to analyze the income of rice in tidal land farming with fiber and not using fiber in Sumber Mulya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. The research was conducted in Sumber Mulya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. The determination of the research area was carried out purposively (deliberately), because the village is one of the centers of large rice production. This research was conducted from September 2018 to November

2018. The sampling method used was disproportionate stratified random. sampling) of the existing population, namely rice farmers who use fiber as many as 30 farmers and rice farmers who do not use fiber as many as 40 farmers taken cantoh farmers for each layer as many as 15 people. Based on the results of processing as discussion, several conclusions can be drawn as follows (1) The production costs incurred by farmers in producing rice using fiber in Sumber Mulya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency are Rp. 8,394,000 per arable area per period, and the revenue earned is Rp. 15,022,500 per arable area per period. Meanwhile, the production cost incurred by farmers in producing rice that does not use fiber in Sumber Mulya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency is Rp. 7,819,800 per arable area per period, and the revenue obtained is Rp. 13,309,500 per cultivated area per period (2) The results of the analysis of differences in income of tidal rice farming using fiber and not using fiber is by using SPSS16, which is 0.122 for Sig-2 so >0.05 which means H_0 is rejected (The difference in income between using fiber does not have a significant effect on the income of farmers who use a cropping system that does not use fiber.

Keywords: tidal land rice, income, appropriate technology

PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Menurut data BPS (2011), konsumsi beras pada tahun 2011 mencapai 139 kg kapita-1 tahun-1 dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa, sehingga konsumsi beras nasional pada tahun 2011 mencapai 34 juta ton. Kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan yang tersedia (Fita Anggraini, 2013).

Produktivitas pertanian merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan luas lahan atau biaya yang dikorbankan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produktivitas pertanian nasional selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan meskipun lahan pertanian semakin berkurang. Permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi pangan di Indonesia adalah berkurangnya areal baku sawah berigasi teknis dan lahan pertanian lainnya. Lahan pertanian yang semakin berkurang

disebabkan oleh alih fungsi lahan, dimana lahan pertanian dialihkan menjadi tempat perumahan atau pusat perbelanjaan. Faktor utama yang menyebabkan banyaknya lahan pertanian dijual dan dijadikan perumahan serta tempat industri karena pendapatan yang diperoleh masyarakat dari bertani lebih sedikit dibandingkan pendapatan dari sektor industri, produksi beras di Indonesia pertahun telah mencapai 38 juta ton, jumlah ini telah melebihi kebutuhan beras di Indonesia yaitu sebesar 34 juta ton dan terjadi surplus 4 juta ton, namun target surplus yang ingin dicapai oleh presiden setiap tahunnya adalah sebesar 10 juta ton, sehingga diperlukan impor beras untuk memenuhi target kebutuhan stokdigudang bulog (Suswono, 2012).

Tanaman memiliki kebutuhan akan cahaya matahari dan udara untuk menunjang pertumbuhannya. Dapat dibuktikan dengan perbedaan kondisi tanaman yang terkena sinar matahari penuh dan terlindungi dari sinar matahari, baik itu pertumbuhan maupun produksinya akan lebih bagus ketika tanaman mendapatkan sinar matahari penuh, begitu pula dengan udara. Dengan penggunaan menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiberyang tepat maka tanaman akan mendapatkan cukup sinar matahari dan udara sehingga pertumbuhannya dan hasilnya lebih bagus.

Selain itu dengan menambahkan suatu teknologi yang tepat walaupun sederhana jumlah rumpun tanaman akan semakin meningkat sehingga produksi bisa meningkat tanpa harus

menambah luasan lahan. Berdasarkan pengalaman, tanaman padi yang berada di pinggir akan menghasilkan produksi padi lebih tinggi dan kualitas dari gabah yang lebih baik, ini dikarenakan tanaman padi di pinggir akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak. Itulah sebabnya menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber menjadi salah satu pilihan dalam proses meningkatkan produksi gabah. Adapun manfaat dari bertanam padi dengan menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber adalah menambahnya jumlah tanaman padi dan meminimalkan akan serangan hama, akan meningkatkan produksi tanaman padi secara signifikan, memperbaiki kualitas gabah karena akan semakin banyaknya tanaman pinggir, dapat mengurangi serangan penyakit pada tanaman padi, dapat mengurangi tingkat serangan hama tanaman padi, mempermudah dalam perawatan tanaman padi baik dalam proses pemupukan maupun penyemprotan pestisida, termasuk dapat menghemat pupuk karena yang dipupuk hanya di bagian dalam baris tanaman saja. (Tabloid sinar tani, 2018).

Dalam upaya pencapaian target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan sistem teknologi yang tepat di dalam usahatani padi di lahan pasang surut. Penerapan dalam berusatani padi yang menggunakan fiber ini terbukti dapat meningkatkan nilai produksi dikarenakan mampu meminimalkan serangan hama dan sistem pengairannya lebih bisa terkontrol. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani yang menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya produksi yang di keluarkan petani padi lahan pasang surut yang menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Seberapa besar perbedaan pendapatan

usatani dengan menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung biaya produksi usahatani padi di lahan pasang surut fiber dan tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani jajar legowo dengan fiber dan tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), karena desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi yang cukup besar. Penelitian ini dilakukan bulan September 2018 sampai dengan bulan November 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis tempuh dalam usaha memperoleh data yang relevan untuk pemecah dan penganalisaan permasalahan. Data – data tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu:

1. Penelitian pustaka (*library research*) Yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Kuesioner Kuesioner menurut Sugiyono (2009:199) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan harus dapat dibuktikan kebenarannya, tepat waktu, sesuai dan

dapat memberikan gambaran yang menyeluruh. Maka jenis data digunakan adalah :

1. Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung, Yang diperoleh dari perhitungan kuesioner yang akan dilakukan yang berhubungan dengan masalah yang teliti.
2. Data kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan konsumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dari penelitian ini yakni mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan dalam menggunakan jasa pengiriman JNE.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang biasanya dapat diperoleh dari literatur – literatur kepustakaan dan dokumen – dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Penentuan Sampel

$$P = Pn - BP$$

Dimana :

I : Income (pendapatan bersih usaha tani) (Rp/mt/lg)
 Pn : Total Revenue / penerimaan petani (Rp/mt/lg)
 BP : Biaya Produksi (Rp/mt/lg)

Untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus :

$$Pn = Py \times Y$$

Dimana :

$$Pn = \text{Total penerimaan (Rp)}$$

$$Y = \text{Jumlah produksi (Kg)}$$

$$Py = \text{Harga jual produk (Rp/Kg)}$$

Untuk menghitung besarnya biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan

$$Bp = Bt + Bv$$

Dimana

$$Bp = \text{biaya produksi (Rp/mt/lg)}$$

$$Bt = \text{biaya tetap (Rp/mt/lg)}$$

$$Bv = \text{biaya variabel (Rp/mt/lg)}$$

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, Sugiyono (2014) “ menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah secara acak berlapis tak berimbang (*disproportionate stratified random sampling*) dari populasi yang ada yaitu petani padi yang menggunakan fiber sebanyak 30 petani dan petani padi yang tidak menggunakan fiber sebanyak 40 petani diambil petani cantoh untuk masing masing lapisan sebanyak 15 orang.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis apakah cara tanam jajar legowo mampu meningkatkan pendapatan petani menggunakan metode perhitungan pendapatan :

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan suatu usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi,2006). Dengan kata lain, pendapatan ini meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Penerimaan total adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi total biaya produksi atau disebut juga total penerimaan (*Total Revenue*, TR). Total penerimaan (TR) hasil perkalian harga jual (Rp/unit) dengan produksi atau output yang diperoleh (unit). Pendapatan bersih adalah nilai produksi secara keseluruhan sesudah dikurangi total biaya produksi (*Total Cost*, TC), dengan rumus sebagai berikut:

$$PB = TR - TC$$

Keterangan :

PB : Pendapatan bersih

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Uji Beda Dua Sampel Bebas

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel. Menurut Sugiyono (2010) bila jumlah sampel berbeda ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen ($a_1^2 = a_2^2$) sehingga dapat digunakan rumus *pooled varian*, derajat

kebebasan (dk)

$= n_1 + n_2 - 2$. Secara matematis:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Pendapatan rata-rata cara menggunakan fiber

\bar{x}_2 = Pendapatan rata-rata cara tidak menggunakan fiber

S_1^2 = Varians dari sampel cara menggunakan fiber

S_2^2 = Varians dari sampel cara tidak menggunakan fiber

n_1 = Jumlah sampel cara menggunakan fiber

n_2 = Jumlah sampel cara tidak menggunakan fiber

Dengan dasar pengambilan keputusan :

Jika $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tedapat perbedaan yang signifika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Contoh

Umur dan Tingkat Pendidikan Petani

Deskripsi petani contoh menurut umur dan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini :

Tabel 1.

Identitas Petani Contoh berdasarkan Umur di Desa Sumber Mulya Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

No	Golongan Umur	Menggunakan fiber	Tidak menggunakan fiber
1	20 – 30	4	0
2	31 – 40	6	7
3	41 – 50	4	5
4	51 - 60	1	3
	Jumlah	15	15

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa umur petani contoh yang menerapkan sistem usahatani yang menggunakan fiber yang paling banyak adalah kelompok umur 31-40 tahun selanjutnya di urutan kedua golongan umur 20-30 dan 41-50 sama sama sebanyak 4 petani dan di urutan terakhir golongan umur diatas 51 tahun sebanyak 1 orang. Selanjutnya untuk petani yang

menerapkan tidak menggunakan fiber golongan petani terbanyak adalah pada golongan umur 31-40 tahun sebanyak 7 orang di ikuti urutan ke dua adalah golongan umur 41-50 tahun sebanyak 5 orang , urutan ke tiga golongan 51-60 tahun sebanyak 3 orang. Ini menunjukan bahwa kebanyakan umur petani contoh berada pada kelompok usia produktif.

Tabel 2.

Identitas Petani Contoh berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumber Mulya Desa Sumber Mulya Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

No	Tingkat Pendidikan	Menggunakan fiber	Tidak menggunakan fiber
1	Tidak tamat	0	1
2	SD	5	8
3	SMP	5	4
4	SMA	5	2
Jumlah		15	15

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Pendidikan petani contoh menggunakan fiber yang lulus SMA sebanyak 5 petani, SMP sebanyak 5 petani dan SD sebanyak 5 petani, selanjutnya Pendidikan petani contoh tidak menggunakan fiber yang lulus SMA sebanyak 2 petani, SMP sebanyak 4 petani dan SD sebanyak 8 petani dan hanya 1 yang tidak tamat SD. Hal ini menunjukan bahwa tingkat Pendidikan petani contoh sangat rendah. Rendahnya Pendidikan inilah yang mendorong seseorang untuk bekerja pada sektor pertanian, karena pada sektor pertanian, Pendidikan formal tidak terlalu diperlukan. Yang diperlukan hanya keterampilan dan pengalaman bertani.

Luas Lahan

Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang merupakan salah satu daerah yang banyak mengusahatanikan padi, hasil penjualan padi menjadi salah satu pendapatan sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang . Adapun kepemilikan area lahan pertanian padi dari petani yang dijadikan responden dalam penelitian dapat dilihat di tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Kepemilikan Lahan Pertanian Petani Contoh di Desa Sumber Mulya Desa Sumber Mulya Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

Luas Lahan (ha)	Menggunakan fiber	Tidak menggunakan fiber
0,25-0,50	8	11
0,51-1	7	4
Jumlah	15	15

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa petani contoh yang menggunakan fiber mempunyai luas lahan berkisar 0,25 ha sampai dengan 0,50 hektar adalah sebanyak 8 orang dan petani yang memiliki

luas diatas 0,50 hektar adalah sebanyak 7 petani sedangkan petani yang tidak menggunakan fiber mempunyai luas lahan berkisar 0,25 ha sampai dengan 0,50 hektar adalah sebanyak 11 orang

dan petani yang memiliki luas diatas 0,50 hektar adalah sebanyak 4 petani.

Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani contoh.

Pendapatan yang dikeluarkan untuk tanggungan keluarga yaitu membiayai sekolah dan biaya kehidupan sehari-hari. Deskripsi petani padi menurut jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Tanggungan Keluarga (Orang)	Menggunakan fiber	Tidak menggunakan fiber
1-3	9	7
4-6	6	8
Jumlah	15	15

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa petani contoh menggunakan fiber yang memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang yaitu sebanyak 9 keluarga dan yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 orang sebanyak 6 keluarga, sedangkan untuk tidak menggunakan fiber yang memiliki tanggungan 1-3 orang sebanyak 7 dan tanggungan 4-6 sebanyak 8 orang,

Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang merupakan salah satu daerah yang banyak mengusahatanikan padi, hasil penjualan padi menjadi salah satu pendapatan sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang. Adapun kepemilikan area lahan pertanian padi dari petani yang dijadikan responden dalam penelitian dapat dilihat di tabel 5 berikut.

Luas Lahan

Tabel 5.

Kepemilikan Lahan Pertanian Petani Contoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

Luas Lahan (ha)	Menggunakan fiber	Tidak menggunakan fiber
0,25-0,50	9	11
0,51-1	6	4
Jumlah	15	15

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa petani contoh menggunakan fiber yang memiliki luas lahan 0,25 – 0,5 ha yaitu sebanyak 9 orang dan yang memiliki luas lahan 0,5 – 1 ha sebanyak 6 keluarga, sedangkan untuk tidak menggunakan fiber yang memiliki luas lahan 0,25 – 0,5 ha yaitu sebanyak 11 orang dan yang memiliki luas lahan 0,5 – 1 ha sebanyak 4 orang

Biaya Produksi

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Namun

dari kedua biaya tersebut yang sangat perlu diperhitungkan oleh petani adalah biaya variabel, karena biaya ini merupakan modal operasional yang harus dimiliki oleh petani untuk menjalankan aktifitas usahatannya.

Biaya variabel adalah biaya yang dibayar dengan uang seperti biaya pembelian bibit, biaya perawatan tanaman hias termasuk biaya pupuk Urea,kandang, dan KCL selanjutnya biaya Herbisida, pestisida, tenaga kerja (penanaman, pemupukan, perawatan dan pemanenan). Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini adalah

berupa sewa lahan, dan penyusutan alat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.

Analisis Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, Tahun 2018.

No	Biaya Produksi	Menggunakan fiber	Tidak menggunakan fiber
1.	Biaya Variabel	6.488.333	6.008.800
2.	Biaya Tetap	1.905667	1.811.000
	Total biaya	8.394.000	7.891.800

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani contoh tidak menggunakan fiber adalah Rp. 6.008.800 per periode dan yang menggunakan fiber sebanyak Rp. 6.488.333 dengan biaya total produksi sebesar Rp. 7.891.800. selanjutnya biaya tetap tidak menggunakan fiber sebesar Rp. 1.811.000 per periode dan yang menggunakan fiber sebanyak Rp 1.905.667 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 8.394.000 untuk yang menggunakan fiber.

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah penerimaan total petani setelah dikurangi dengan biaya produksi. Adapun rata-rata produksi, harga jual, penerimaan, dan pendapatan petani contoh Usahatani Padi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin 2018 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Contoh dalam Usahatani Padi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin 2018.

No	Uraian	Menggunakan fiber	Tidak menggunakan fiber
1	Produksi (GKG/lg/periode)	3.338	2.958
2	Harga Jual (Rp/kg)	4.500	4.500
3	Penerimaan (Rp/lg/periode)	15.022.500	13.309.500
4	Biaya Produksi (Rp/lg/periode)	8.394.000	7.819.800
5	Pendapatan Padi (R/lg/periode)	6.628.500	489.700

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa Hasil produksi Padi menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin 2018 adalah 3.338 per luas garapan per periode. Dengan harga jual adalah Rp. 4.500 per kg gabah kering giling Adapun penerimaan rata-rata petani contoh pada usahatani Padi adalah sebesar Rp. 15.022.500 per luas garapan per periode, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh dalam usahatani Padi adalah Rp. 8.394.000. Serta pendapatan Usahatani Padi adalah Rp. 6.628.500. Selanjutnya

hasil produksi Padi tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin 2018 adalah 2.958 per luas garapan per periode. Dengan harga jual adalah Rp. 4.500 per kg gabah kering giling Adapun penerimaan rata-rata petani contoh pada usahatani Padi adalah sebesar Rp. 13.309.500 per luas garapan per periode, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh dalam usahatani Padi adalah Rp. 7.819.800 Serta pendapatan Usahatani Padi adalah Rp. 5.489.700. Sehingga berdasarkan hasil diatas dikatakan

dalam berusahatani yang menggunakan fiber di dalam teknologi yang di gunakan berusahatani padi di lahan pasang surut lebih tinggi di bandingkan dengan yang tidak menggunakan fiber.

Hasil Uji Beda Dua Sampel Bebas

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua adalah menguji hipotesis dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSSV16, hasil dari uji

beda dua sampel dapat di lihat Dengan dasar pengambilan keputusan Jika $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan Jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan Dari hasil uji dapat di lihat bahwa hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,122 sehingga $> 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima maka dapat dikatakan bahwa pendapatan menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber antara tidak memiliki perbedaan yang signifikan

Tabel 18.
Independent Sampel T-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
pendapatan petani padi lahan pasang surut	Equal variances assumed	10.767	.003	1.596	28	.122	2.28713	1.43329	-.64882	5.22309
	Equal variances not assumed			1.596	20.957	.126	2.28713	1.43329	-.69392	5.26819

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatan petani padi lahan pasang surut	menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber	15	7.2025	4.93349	1.27382
	menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber	15	4.9154	2.54466	.65703

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan sebagai data dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi Padi menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin adalah sebesar Rp. 8.394.000 per luas garapan per periode, dan penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 15.022.500 per luas garapan per periode sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi Padi tidak menggunakan fiber di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin adalah sebesar Rp. 7.819.800 per luas garapan per periode, dan penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 13.309.500 per luas garapan per periode
2. Hasil analisis perbedaan Pendapatan usahatani padi lahan pasang surut yang menggunakan fiber dan tidak menggunakan fiber adalah dengan menggunakan SPSS16 adalah sebesar 0,122 untuk Sig-2 sehingga $>0,05$ yang dapat di artikan H_0 ditolak (perbedaan pendapatan antara menggunakan fiber tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam yang tidak menggunakan fiber.

Saran

Dalam penelitian ini berdasarkan keadaan lapangan perlu dilakukannya :

1. Perbaiki pola tanam padi agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal.
2. Peningkatan teknologi harus di terapkan di dalam kegiatan usahatani untuk meningkatkan hasil produksi

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suryanto. 2013. Analisis Pendapatan

Usahatani Padi Metode SRI dan Padi Konvensional. [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka. BPS Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Eko, M. 2016. Perbandingan Tingkat Produktivitas Padi Sawah Milik Sendiri dengan Padi Sawah Sistem Sakap. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Pangraian.

Anggraini, F. 2013. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo dengan Sistem Tegel. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Melasari, A., Tavi, Supriana., Rahmanta, Ginting. 2012. Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo. Jurnal Agribisni Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.

Permata, A. L. 2016. Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tegel. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sanur. 2009. *Morfologi Tanaman Padi*. Diakses pada tanggal 22 februari 2018 (<http://hirupbagja.blogspot.co.id/2009/09/morfologi-tanaman-padi.html>).

Singgih. 2016. Studi Komparatif Usahatani Antara Sistem Tanam Padi Jajar Legowo dan Sistem Tanam Padi Konvensional. [Skripsi]. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

—, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. UI-Press.Jakarta.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis.
Alfabeta. Bandung.

Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar
Swadaya, Jakarta

Suswono.2012. Pengantar Ilmu Pertanian.
Penebar Swadaya. Jakarta

Tabloid Sinar Tani. 2018. Pertanian Sistem Jajar
Legowo.Tablod sinar tani.com.